

PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA LUBUK NAGODANG KABUPATEN KERINCI

Ilham Alfarezi¹, Eja Armaz Hardi²

alfareziilham98@gmail.com¹, eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di pedesaan. UMKM menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Selain itu, UMKM mendukung ketahanan pangan dengan menyerap hasil pertanian lokal, memberikan kepastian pasar bagi petani, dan memperkuat ekonomi pedesaan. Melalui penciptaan peluang usaha yang merata, UMKM meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci pada UMKM Nenti. Metode penelitian yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pemilik UMKM, karyawan, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Nenti memiliki peran strategis melalui kemitraan dengan petani kentang lokal dan penyediaan lapangan kerja. Petani mengalami peningkatan pendapatan signifikan, dari Rp6.800.000 hingga Rp7.300.000 menjadi Rp8.700.000 hingga Rp9.800.000 per bulan berkat adanya kepastian pasar dan stabilitas harga. Sementara itu, pekerja UMKM memperoleh penghasilan tetap antara Rp1.400.000 hingga Rp2.000.000 per bulan dibandingkan sebelumnya yaitu berkisar antara Rp600.000 hingga Rp1.000.000, yang meskipun terbatas, memberikan kestabilan finansial dibandingkan pekerjaan serabutan. Namun demikian, perkembangan UMKM ini masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan modal, akses pinjaman yang sulit, fluktuasi harga bahan baku, minimnya alat produksi, kurangnya tenaga kerja terampil, serta strategi pemasaran yang belum optimal. Kondisi kerja yang belum ideal dan keterbatasan dukungan teknis kepada petani juga menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam bentuk dukungan modal, pelatihan, fasilitas produksi, dan penguatan jejaring pemasaran guna mendorong pertumbuhan UMKM Nenti secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.

Kata Kunci: Peran UMKM, Pendapatan Masyarakat, Desa Lubuk Nagodang.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya saing ekonomi nasional. UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan pasar dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan UMKM dalam menyesuaikan produksi mereka dengan kebutuhan lokal serta menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien (Tulus Tambunan, 2019).

Di Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, masih terdapat kendala dalam mengoptimalkan potensi pertumbuhan ekonomi. Meskipun UMKM berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, tidak semua usaha berkembang secara maksimal. Beragam produk daerah, seperti makanan ringan, kerajinan tangan, dan barang kreatif

lainnya, belum sepenuhnya mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, peningkatan pendapatan di sektor perdagangan lokal belum merata, sehingga tidak semua pemilik usaha maupun masyarakat di Desa Lubuk Nagodang merasakan manfaat ekonomi yang signifikan (Irma Anita Dinita et al, 2021). Jumlah UMKM di desa Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci memang terus meningkat, namun tantangan dalam pengembangannya masih perlu diperhatikan. Ke depan sektor ini diharapkan dapat terus berkembang agar semakin berkontribusi sebagai pilar utama perekonomian masyarakat di desa lubuk nagodang. Meskipun banyak unit usaha yang terdaftar dalam sektor industri dan memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja, proses perekrutan tenaga kerja di UMKM di Desa Lubuk Nagodang umumnya tidak memerlukan persyaratan khusus. namun demikian, UMKM tetap memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tabel 1.

Jumlah UMKM di Desa Lubuk Nagodang

No.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Kansas	Dodol Kentang Nenti	2002	8
2.	Suryanis	Dodol Kentang Ratu	2003	4
3.	Maisita Devi	Dodol Kentang Permata	2006	2
4.	Eri Marlina	Dodol Kentang Citra	2005	2
5.	Nelmia Dewi	Dodol Kentang Putri Kembar	2003	2
6.	Resty	Dodol Kentang Dahlia	2003	2
7.	Enjelina	Dodol Kentang Insani Mandiri	2009	1
8.	Ezi Septian	Dodol Kentang Putra Jaya	2005	2
9.	Elma Ulandari	Dodol Kentang Putri Kerinci	2009	1
10.	Kadirmanto	Dodol Kentang Beringin	2004	2
11.	Sofia	Dodol Kentang Saudara	2007	2
12.	Oktisi Mandasari	Dodol Kentang H & F	2011	-
13.	Angga Marzuki	Dodol Kentang Henna	2012	-
14.	Edelia	Dodol Kentang Fitria	2010	-
15.	Rasyid Zalmi	Dodol Kentang Cindyla	2011	-
16.	Belinda Rusaini	Dodol Kentang Super Mom's	2013	-
17.	Fitri	Dodol Kentang Putri Kerinci	2012	-
18.	Syahril	Dodol Kentang Insani Mandiri	2013	-
19.	Erizal	Dodol Kentang Putri Bungsu	2011	-
20.	Sandi	Dodol Kentang Putra Jaya	2014	-

Sumber : Hasil Observasi 2024

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM di Desa Lubuk Nagodang masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi peranannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Beberapa usaha masih memiliki jumlah tenaga kerja yang sangat terbatas, bahkan beberapa UMKM tidak memiliki tenaga kerja sama sekali, yang mengindikasikan bahwa usaha tersebut belum berkembang secara maksimal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Lubuk Nagodang, Kabupaten Kerinci, dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat perannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Meskipun UMKM melakukan produksi dodol kentang yang memiliki potensi besar, namun mengalami berbagai kendala yang menghambat kontribusi yang optimal terhadap perekonomian masyarakat. Seperti Keterbatasan modal usaha yang menyebabkan banyak pelaku UMKM di Desa Lubuk

Nagodang mengalami kesulitan dalam mengakses sumber permodalan yang memadai. Hambatan ini membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kapasitas produksi serta kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dampak dari kondisi ini adalah pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Lubuk Nagodang yang belum optimal. Usaha yang tidak memiliki tenaga kerja tetap berisiko mengalami perkembangan yang lambat dalam produksi dan distribusi, sehingga sulit untuk meningkatkan kapasitas usaha karena tidak adanya akses permodalan dari pemerintah. Perkembangan UMKM yang tidak merata juga berdampak pada kesenjangan ekonomi di desa tersebut, di mana sebagian usaha berkembang pesat sementara yang lain masih tertinggal, sehingga pendapatan masyarakat tidak mengalami peningkatan yang signifikan (Muhammad Ikhsan, 2017).

Salah satu UMKM yang memiliki potensi besar namun menghadapi berbagai hambatan dalam pengembangan usaha adalah UMKM Nenti, yang bergerak dalam produksi dodol kentang.

Tabel 2.
Pendapatan Masyarakat Lubuk Nagodang

No.	Sektor Pekerjaan	Estimasi Pendapatan	Rata - Rata	Ket
1.	Pelaku Usaha	Rp6.000.000 - Rp12.000.000/Bulan	Rp9.00.000/Bulan	Tergantung pada omset penjualan
2.	Petani	Rp5.000.000 - Rp8.000.000/Bulan	Rp6.500.000/Bulan	Tergantung pada musim dan harga pasar
3.	Pns	Rp2.000.000 - Rp5.000.000/Bulan	Rp3.500.000/Bulan	Pendapatan Tetap
4.	Masyarakat Umum	Rp.700.000 - Rp1.00.000/Bulan	Rp850.000/Bulan	Pendapatan tidak tetap/Buruh

Sumber : Hasil Observasi 2024

Pendapatan masyarakat Desa Lubuk Nagodang, terdapat perbedaan signifikan dalam pendapatan setiap sektor pekerjaan. Pelaku usaha, memiliki pendapatan tertinggi dengan rata-rata Rp9.000.000 per bulan, yang menunjukkan potensi ekonomi yang besar dari sektor ini. Di sisi lain, petani memperoleh pendapatan yang cukup stabil dengan rata-rata Rp6.500.000 per bulan, meskipun bergantung pada musim dan harga pasar. Pegawai Negeri Sipil (PNS) memperoleh pendapatan tetap dengan rata-rata Rp3.500.000 per bulan, sementara masyarakat umum, yang terdiri dari pekerja serabutan atau buruh harian, memperoleh pendapatan terendah, yaitu rata-rata Rp850.000 per bulan. Secara keseluruhan, data ini menyoroti pentingnya penguatan sektor UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lubuk Nagodang secara merata.

Dengan kondisi tersebut, UMKM Nenti sebagai salah satu unit usaha di desa lubuk nagodang perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana peranannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan faktor-faktor yang menghambat perkembangannya. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka UMKM di Desa Lubuk Nagodang, termasuk UMKM Nenti, tidak akan mampu berkembang secara berkelanjutan, yang berdampak pada terbatasnya penciptaan lapangan kerja dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik kualitatif (Sugiyono, 2015). Pendekatan kualitatif didasarkan pada literatur dan digunakan untuk mengevaluasi kondisi pengetahuan melalui eksperimen. Dalam hal ini peneliti berfungsi sebagai instrumen pengumpul data dan menerapkan teknik analisis kualitatif untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian yang berkaitan dengan aktivitas, sikap, dan persepsi masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Tujuan dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian, seperti motivasi, perilaku, pandangan, tindakan, serta aspek-aspek lainnya. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan dipaparkan dalam bentuk narasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang sesuai, serta mengaplikasikan berbagai teknik yang bersifat alami. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan kondisi atau situasi saat ini, menyajikan data yang akurat, dan menjelaskan keterkaitan antara proses atau mekanisme yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2015).

Penelitian kualitatif sangat bermanfaat dalam memahami dan menganalisis data deskriptif, yang mencakup pernyataan catatan atau wawancara informan, serta tindakan yang mudah dipahami secara holistik mengenai Peran UMKM Nenti dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di desa Lubuk Nagodang kabupaten Kerinci. Dengan memperoleh gambaran dan informasi dari lapangan pada UMKM Nenti. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi atau gejala yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, tanpa memberikan penilaian atau konfirmasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variabel atau situasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Melalui observasi yang mendalam, peneliti menyajikan deskripsi yang jelas tanpa ikut campur dalam proses pengamatan Peran UMKM Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa lubuk nagodang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran UMKM Nenti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lubuk Nagodang

UMKM Nenti memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat di Desa Lubuk Nagodang. Melalui kegiatan usahanya, UMKM ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan, terutama di sektor informal, dengan menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat. Walaupun tidak semua Masyarakat Lubuk Nagodang dapat diserap menjadi karyawan tetapi kontribusi ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan warga masyarakat, tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi lokal.

UMKM Nenti dalam Meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu bekerja di UMKM Nenti dapat meningkatkan pendapatan, tetapi penghasilannya tidak selalu stabil dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dampak ekonomi dari UMKM ini masih terbatas, hanya dirasakan oleh masyarakat yang terlibat di dalamnya, sementara masyarakat luas belum mendapatkan manfaat yang signifikan. Meskipun lebih stabil dibandingkan pekerjaan serabutan, pendapatan dari UMKM masih terbatas untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh pemilik UMKM yaitu bapak Kansas dapat disimpulkan bahwa UMKM Nenti berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lubuk Nagodang dengan UMKM Nenti berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa

Lubuk Nagodang. Usaha ini telah mempekerjakan 8 orang tenaga kerja lokal dan menjalin kemitraan tidak langsung dengan petani kentang sebagai pemasok bahan baku, serta sistem konsinyasi dengan masyarakat setempat. Meskipun belum mampu mengatasi seluruh permasalahan sosial ekonomi di desa, UMKM ini telah memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang terlibat, baik sebagai tenaga kerja, pemasok, maupun mitra konsinyasi. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam mendukung pelaku usaha lokal melalui penyediaan bahan pendukung seperti gula, kertas bungkus, dan mika, yang digunakan kembali oleh pelaku usaha lainnya di desa tersebut.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Masyarakat/Karyawan UMKM Nenti yaitu ibu Erina dapat disimpulkan bahwa UMKM Nenti berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja dan pendapatan yang lebih stabil dibandingkan pekerjaan serabutan. Meskipun gaji yang diterima masih terbatas, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diana, dapat disimpulkan bahwa Bekerja di UMKM Nenti memberikan pendapatan tambahan bagi karyawan, namun belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan, terutama untuk biaya pendidikan anak. Meskipun ada dampak positif, kontribusinya masih terbatas. Dibandingkan dengan sektor pertanian, pendapatan di UMKM lebih stabil, terutama saat harga hasil pertanian anjlok. Namun, ketika panen baik, sektor pertanian dapat memberikan penghasilan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan Oleh karyawan UMKM Nenti yaitu bapak Rakes dapat disimpulkan bahwa UMKM Nenti berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja dan pendapatan tetap bagi pekerja. Meskipun pendapatan yang diperoleh membantu mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan, namun jumlahnya masih terbatas.

Berdasarkan apa yang disampaikan pegawai UMKM Nenti dapat disimpulkan Bekerja di UMKM Nenti membantu meningkatkan pendapatan keluarga, meskipun gaji yang diterima masih terbatas. Dampak ekonomi UMKM ini belum dirasakan secara luas oleh masyarakat, hanya oleh beberapa orang saja. Sementara itu, sektor pertanian menawarkan potensi pendapatan yang lebih besar, tetapi penghasilannya tidak selalu stabil.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diana, dapat disimpulkan bahwa peran UMKM Nenti dalam Meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu bekerja di UMKM Nenti dapat meningkatkan pendapatan, tetapi penghasilannya tidak selalu stabil dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dampak ekonomi dari UMKM ini masih terbatas, hanya dirasakan oleh masyarakat yang terlibat di dalamnya, sementara masyarakat luas belum mendapatkan manfaat yang signifikan. Meskipun lebih stabil dibandingkan pekerjaan serabutan, pendapatan dari UMKM masih terbatas untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidup.

Masyarakat/karyawan UMKM Nenti yaitu Bapak Mahendra dapat disimpulkan bahwa bekerja di UMKM Nenti memberikan pendapatan tambahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, meskipun masih terbatas dan kurang stabil. Meskipun demikian, dibandingkan dengan sektor lain, pendapatan dari UMKM lebih terjamin dan tidak terlalu fluktuatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu Masyarakat yaitu Bapak Septian dapat disimpulkan bahwa Peran UMKM Nenti dalam Meningkatkan Keberadaan UMKM Nenti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat/petani kentang di Desa Lubuk Nagodang. Dengan kebutuhan bahan baku rutin sebesar 200–400 kg, UMKM ini menjadi mitra tetap bagi para petani, termasuk dalam hal pembelian hasil panen secara langsung dan teratur. sebelumnya memperoleh pendapatan sekitar Rp6.800.000 per bulan, setelah bermitra dengan UMKM

Nenti, pendapatannya naik menjadi sekitar Rp9.200.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Nenti berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Bapak Farid dapat disimpulkan bahwa Peran UMKM Nenti dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat desa lubuk nagodang adalah UMKM Nenti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat/petani kentang di Desa Lubuk Nagodang. Dengan pembelian bahan baku secara rutin sebesar 200–400 kg, UMKM ini membantu menyerap hasil panen petani secara konsisten. Sebelumnya, petani menjual ke tengkulak dengan harga Rp10.000/kg. Salah satu petani, misalnya, memasok 120–160 kg kentang per minggu, dan mengalami peningkatan pendapatan dari Rp7.000.000 menjadi Rp9.500.000 per bulan. Peningkatan ini memberikan dampak positif terhadap kestabilan ekonomi keluarga dan ketenangan dalam pemasaran hasil panen, yang sebelumnya menjadi kendala utama.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu Masyarakat yaitu Bapak Empriadi dapat disimpulkan bahwa Peran UMKM Nenti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa lubuk nagodang adalah UMKM Nenti memiliki peran besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Lubuk Nagodang. Dengan kebutuhan bahan baku kentang sebesar 200–400 kg per minggu, UMKM Nenti memberikan peluang pemasaran yang stabil bagi petani. Sebelum adanya UMKM, Sebagai pemasok tetap yang memasok 130–180 kg kentang, seorang petani mengalami peningkatan pendapatan dari Rp6.900.000 menjadi Rp8.700.000 per bulan. Kerja sama yang baik dan pembayaran yang lancar dari UMKM Nenti turut membantu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu Masyarakat yaitu Bapak Deri dapat disimpulkan bahwa Peran UMKM Nenti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa lubuk nagodang adalah Kemitraan dengan UMKM Nenti memberikan dampak positif yang signifikan bagi petani kentang. Dengan kebutuhan bahan baku rutin sebesar 200–400 kg, petani memperoleh kepastian penjualan. Hal ini meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi petani. Harga jual yang lebih baik serta jaminan pasar membuat petani tidak lagi bergantung pada tengkulak. Pendapatan bulanan meningkat dari sekitar Rp7.300.000 menjadi Rp9.800.000, yang berkontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap berbagai pihak, baik pemilik, karyawan, maupun masyarakat (petani) di Desa Lubuk Nagodang, UMKM Nenti memiliki peran strategis dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Lubuk Nagodang, baik melalui penyediaan lapangan kerja langsung maupun kemitraan dengan petani lokal. Para karyawan UMKM memperoleh pendapatan berkisar antara Rp1.400.000 hingga Rp2.000.000 setiap bulannya dibandingkan dengan sebelumnya yaitu berkisar antara Rp600.000 hingga Rp1.000.000, perubahan pendapatan yang dialami oleh masyarakat dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Meskipun penghasilan ini belum mencukupi seluruh kebutuhan hidup dan masih tergolong terbatas, namun lebih stabil dibandingkan pekerjaan serabutan atau musiman. UMKM ini juga memberi jaminan penghasilan bulanan yang tetap bagi pekerja lokal, sehingga memberikan keamanan finansial meskipun skalanya masih kecil.

Sementara itu, dampak paling signifikan dirasakan oleh para petani kentang yang menjadi mitra pemasok bahan baku bagi UMKM Nenti. Dengan kebutuhan rutin sebesar 200–400 kg kentang per minggu, petani memperoleh kepastian pasar dan pembayaran yang lancar. Sebelum bermitra, petani menjual hasil panen ke tengkulak dengan harga sekitar Rp10.000/kg, menghasilkan pendapatan antara Rp6.800.000 hingga Rp7.300.000 per bulan. Setelah bermitra dengan UMKM Nenti, pendapatan mereka meningkat menjadi antara

Rp8.700.000 hingga Rp9.800.000 per bulan, bahkan dalam beberapa kasus mencapai Rp9.500.000 hingga Rp11.000.000 per bulan. Kenaikan ini berdampak langsung pada kestabilan ekonomi rumah tangga petani dan mengurangi ketergantungan pada pasar yang tidak pasti. Oleh karena itu, UMKM Nenti memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

2. faktor yang menghambat perkembangan UMKM Nenti dalam mendukung kesejahteraan masyarakat

Faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM Nenti dalam mendukung kesejahteraan masyarakat adalah keterbatasan modal usaha. Banyak pelaku UMKM di Desa Lubuk Nagodang mengalami kesulitan dalam mengakses sumber permodalan yang memadai, baik dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Minimnya modal ini membatasi kapasitas produksi, inovasi produk, serta kemampuan mereka dalam memperluas jaringan pemasaran. Tanpa modal yang cukup, UMKM Nenti sulit untuk meningkatkan daya saing dan berkembang menjadi usaha yang lebih berkelanjutan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat.

Salah satu hambatan dalam perkembangan UMKM Nenti adalah sulitnya menjangkau pasar yang lebih luas. Meskipun dodol kentang memiliki potensi besar, banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya. Mereka harus bersaing dengan produk serupa dari daerah lain, tetapi belum memiliki strategi pemasaran yang kuat. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan penjualan juga masih terbatas. Akibatnya, produk UMKM Nenti kurang dikenal di luar daerah, sehingga usaha sulit berkembang dan belum memberikan manfaat ekonomi yang maksimal bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pemilik UMKM Nenti yaitu bapak kansas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat perkembangan UMKM Nenti dalam mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu tantangan utama yang keterbatasan modal, sulitnya akses pinjaman, kurangnya tenaga kerja terampil, dan kendala pemasaran akibat persaingan produk. Selain itu, fluktuasi harga kentang juga berdampak besar terhadap keuntungan usaha. Oleh karena itu, pelaku usaha berharap adanya dukungan pemerintah dalam bentuk suntikan dana dan kemudahan akses permodalan agar UMKM Nenti bisa berkembang lebih luas serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Masyarakat/karyawan UMKM Nenti yaitu ibu Erina dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat perkembangan UMKM Nenti dalam mendukung kesejahteraan Masyarakat adalah kondisi kerja cukup baik, meskipun alat produksi masih sederhana., tetapi pendapatan yang diterima tidak selalu stabil setiap bulan. Oleh karena itu, tambahan modal usaha dari pemerintah sangat dibutuhkan agar usaha dapat berkembang lebih baik dan kesejahteraan pekerja semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Masyarakat/karyawan UMKM Nenti yaitu ibu Diana dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat perkembangan UMKM Nenti dalam mendukung kesejahteraan Masyarakat adalah Karyawan UMKM Nenti merasa cukup nyaman dalam bekerja, meskipun jam kerja bisa menjadi lebih panjang saat produksi meningkat. tetapi masih membutuhkan pelatihan keterampilan agar dapat meningkatkan produksi dan efisiensi kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan Oleh Masyarakat/karyawan UMKM Nenti yaitu bapak Rakes dapat disimpulkan bahwa kondisi kerja di UMKM Nenti tidak terlalu berat, tetapi masih kekurangan fasilitas. Dan mereka kesulitan karena harga bahan baku yang sering naik turun. Ketika harga naik, biaya produksi ikut meningkat, tetapi gaji pekerja tidak selalu naik. Solusi yang diharapkan adalah bantuan alat produksi agar kerja

lebih efektif dan kesejahteraan pekerja meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Masyarakat/Karyawan UMKM Nenti, Bapak Endra, dapat disimpulkan bahwa bahwa pekerja di UMKM Nenti menghadapi jam kerja yang panjang tanpa adanya peningkatan upah. mereka merasa hak-hak pekerja, seperti keselamatan kerja dan asuransi, masih kurang diperhatikan. Untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, mereka menyarankan agar UMKM memperluas pemasaran ke luar daerah agar usaha berkembang dan memberikan manfaat lebih besar bagi pekerja.

Berdasarkan apa yang disampaikan Masyarakat/karyawan UMKM Nenti dapat disimpulkan bahwa Pekerja di UMKM Nenti merasakan bahwa beban kerja tidak terlalu berat, tetapi mereka sering harus lembur saat pesanan meningkat. Kendala utama yang mereka hadapi adalah upah yang masih rendah. Sebagai solusi, mereka menyarankan adanya fasilitas kerja yang lebih memadai untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diana, dapat disimpulkan bahwa Pekerja di UMKM Nenti merasa bahwa kondisi kerja cukup baik, tetapi gaji yang diterima belum sebanding dengan beban kerja. Selain itu, mereka menghadapi kendala berupa ketidakpastian jaminan kerja dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan kesejahteraan, mereka menyarankan adanya kenaikan upah yang lebih layak.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu Masyarakat/karyawan UMKM Nenti yaitu Bapak Mahendra dapat disimpulkan bahwa Pekerja di UMKM Nenti merasa bahwa kondisi kerja cukup nyaman, meskipun ruangan kerja terbatas. Kendala utama yang dihadapi adalah tingginya beban kerja serta keterbatasan fasilitas. Untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, mereka menyarankan adanya dukungan dana dari pemerintah agar UMKM dapat berkembang dan lebih berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu Masyarakat yaitu Bapak Septian dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat perkembangan UMKM Nenti dalam mendukung kesejahteraan masyarakat adalah Meskipun belum terdapat pelatihan formal. Kehadiran UMKM Nenti sebagai pembeli tetap hasil panen telah memberikan dampak positif bagi pendapatan dan keberlanjutan usaha tani kentang. Para petani berharap ke depan UMKM Nenti dapat menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan kualitas panen, serta terus berkembang agar mampu menyerap lebih banyak bahan baku dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu Masyarakat yaitu Bapak Empriadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat perkembangan UMKM Nenti dalam mendukung kesejahteraan masyarakat adalah UMKM Nenti telah memberikan arahan mengenai standar kualitas kentang, yang membantu petani menyesuaikan hasil panennya agar layak jual. Meski dukungan sudah dirasakan, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama melalui pembentukan forum atau kelompok tani binaan. Petani berharap UMKM Nenti dapat terus berkembang, meningkatkan kapasitas produksi, dan menyerap lebih banyak hasil pertanian lokal demi kesejahteraan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Nenti dan beberapa karyawan serta masyarakat, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM Nenti dalam mendukung kesejahteraan masyarakat adalah keterbatasan modal, sulitnya akses terhadap pinjaman, serta fluktuasi harga bahan baku seperti kentang yang memengaruhi stabilitas produksi dan keuntungan. Selain itu, keterbatasan alat produksi, kurangnya tenaga kerja terampil, dan belum optimalnya strategi pemasaran juga menjadi tantangan tersendiri. Kondisi kerja yang cukup nyaman belum diimbangi dengan peningkatan upah yang sepadan, jaminan kerja jangka panjang, dan fasilitas yang memadai, sehingga kesejahteraan pekerja belum meningkat secara signifikan.

Pembahasan

1. peran UMKM Nenti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lubuk Nagodang

Dalam Penelitian ini, Peran UMKM Nenti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lubuk Nagodang adalah UMKM Nenti memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat di Desa Lubuk Nagodang. Melalui kegiatan usahanya, UMKM ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan, terutama di sektor informal, dengan menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat. Walaupun tidak semua masyarakat Lubuk Nagodang merasakannya, kontribusi ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi lokal.

Dampak ekonomi yang dihasilkan UMKM Nenti mencakup peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan memberikan upah yang layak, UMKM Nenti turut berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Namun, tantangan dalam pengembangannya masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Beberapa faktor seperti keterbatasan modal dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan usaha dapat menghambat perkembangan UMKM ini dan tidak bisa berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan pemilik UMKM, Bapak Kansas, menunjukkan bahwa UMKM Nenti menciptakan lapangan kerja bagi penduduk desa dengan mempekerjakan delapan tenaga kerja lokal serta bermitra dengan petani kentang melalui sistem konsinyasi. Meskipun belum mampu mengatasi seluruh permasalahan sosial ekonomi di desa, UMKM ini telah memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang terlibat, baik sebagai tenaga kerja, pemasok, maupun mitra konsinyasi. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam mendukung pelaku usaha lokal melalui penyediaan bahan pendukung seperti gula, kertas bungkus, dan mika, yang digunakan kembali oleh pelaku usaha lainnya di desa tersebut. Hal ini membantu mengurangi pengangguran dan memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara dengan Masyarakat Lubuk Nagodng/karyawan UMKM Nenti, ditemukan bahwa:

1. Ibu Erina mengungkapkan bahwa sebelumnya Ibu erina memiliki pendapatan Rp700.000 - Rp1.000.000 perbulan. Setelah bekerja pada UMKM Nenti pendapatan sebesar Rp1.500.000 per bulan cukup untuk kebutuhan dasar dan memberikan stabilitas finansial dibandingkan pekerjaan serabutan.
2. Ibu Diana menyatakan bahwa pendapatannya sebesar Rp1.700.000 per bulan masih kurang untuk biaya pendidikan anak, meskipun lebih stabil dibandingkan sektor pertanian yang fluktuatif.
3. Bapak Rakes mengatakan bahwa penghasilannya Rp1.800.000 per bulan cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari, tetapi tidak cukup besar. sebelumnya Pendapatan Bapak Rakes Berkisar antara Rp600.000 - Rp1.000.000/ bulan
4. Bapak Endra mendapatkan penghasilan Rp2.000.000 per bulan yang cukup, namun tidak memungkinkan untuk menabung. Ia menilai UMKM perlu berkembang lebih jauh.
5. Ibu Ruhama menyebutkan bahwa pendapatan Rp1.400.000 per bulan masih kurang untuk kebutuhan lainnya, meskipun lebih stabil dibandingkan pekerjaan serabutan.
6. Ibu Armawati mengatakan bahwa gajinya Rp1.600.000 membantu menambah penghasilan keluarga, tetapi UMKM belum memberikan dampak ekonomi yang luas.
7. Ibu Sari mengungkapkan bahwa pendapatannya Rp1.500.000 cukup untuk kebutuhan dasar, tetapi dampak ekonomi UMKM masih terbatas bagi masyarakat luas.

8. Ibu Indri menyatakan bahwa gaji Rp1.900.000 cukup untuk kebutuhan dasar, meskipun kurang stabil.

Hasil wawancara dengan Petani/masyarakat Desa Lubuk Nagodang:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Septian, Bapak Farid, Bapak Empriadi, dan Bapak Deri, dapat disimpulkan bahwa UMKM Nenti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani kentang di Desa Lubuk Nagodang. Adapun beberapa poin utama yang dapat disimpulkan adalah:

1. UMKM Nenti memberikan kepastian pasar bagi petani dengan membeli hasil panen kentang secara rutin sebesar 200–400 kg/minggu, yang sebelumnya sulit dijual atau hanya dijual ke tengkulak dengan harga rendah.
2. Pendapatan petani meningkat secara signifikan setelah bermitra dengan UMKM Nenti. Rata-rata kenaikan pendapatan berkisar antara Rp1.800.000 hingga Rp2.500.000 per bulan, dibandingkan sebelum adanya kemitraan.
3. Harga jual kentang lebih stabil dan kompetitif melalui UMKM dibandingkan dengan tengkulak, sehingga petani merasa lebih dihargai dan tenang dalam proses produksi dan pemasaran.
4. Kerja sama yang baik dan sistem pembayaran yang lancar menjadi salah satu alasan mengapa petani merasa lebih nyaman bermitra dengan UMKM Nenti.
5. Keberadaan UMKM mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak dan memberikan mereka akses langsung ke pasar, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.
6. Para petani merasa lebih sejahtera, lebih mandiri, dan lebih tenang dalam menghadapi musim panen, karena hasil panen mereka terserap secara konsisten.

2. faktor yang menghambat perkembangan UMKM Nenti dalam mendukung kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa perkembangan UMKM Nenti di Desa Lubuk Nagodang masih menghadapi berbagai hambatan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan modal, kendala pemasaran, fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan fasilitas kerja, serta kurangnya pelatihan dan perlindungan tenaga kerja.

Salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM Nenti adalah keterbatasan modal. Pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Menurut pemilik UMKM Nenti, Bapak Kansas, modal usaha yang digunakan sebagian besar berasal dari dana pribadi, sedangkan akses terhadap bantuan modal dari pemerintah masih terbatas. Prosedur pengajuan pinjaman yang rumit juga menjadi kendala bagi UMKM kecil. Kurangnya modal ini berdampak pada kapasitas produksi yang rendah, minimnya inovasi produk, serta terbatasnya jangkauan pemasaran.

Kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas menjadi tantangan bagi UMKM Nenti, meskipun dodol kentang memiliki potensi besar. Produk mereka harus bersaing dengan produk serupa dari daerah lain, sementara strategi pemasaran masih lemah. Meskipun sudah memanfaatkan platform digital seperti Shopee dan menjual produk ke beberapa swalayan di berbagai wilayah, keterbatasan dalam promosi dan branding membuat produk UMKM Nenti kurang dikenal di luar daerah. Hal ini menyebabkan pertumbuhan usaha berjalan lambat dan manfaat ekonominya belum optimal bagi masyarakat.

Fluktuasi harga bahan baku, terutama kentang, menjadi tantangan lain yang dihadapi UMKM Nenti. Menurut pemilik usaha, ketika harga kentang naik, biaya produksi meningkat, sementara harga jual produk tidak dapat dinaikkan secara signifikan agar tetap kompetitif. Akibatnya, keuntungan menurun dan berdampak pada kesejahteraan pekerja

serta keberlanjutan usaha.

Beberapa karyawan UMKM Nenti, seperti Ibu Erina dan Bapak Rakes, mengungkapkan bahwa alat produksi yang digunakan masih sederhana, sehingga produksi belum maksimal. Selain itu, keterbatasan ruang kerja juga menjadi kendala, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mahendra. Karyawan berharap adanya bantuan peralatan produksi agar proses kerja lebih efektif dan produktivitas meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan para karyawan, ditemukan bahwa jam kerja di UMKM Nenti cukup panjang, terutama saat permintaan produksi meningkat. Namun, peningkatan jam kerja tidak selalu dibarengi dengan kenaikan upah. Selain itu, masih ada keluhan mengenai kurangnya perhatian terhadap hak-hak pekerja, seperti jaminan keselamatan kerja dan asuransi.

Menurut masyarakat setempat, seperti Bapak Septian dan Bapak Farid, UMKM Nenti telah membuka peluang kerja dan memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat, meskipun manfaatnya belum dirasakan secara merata. Sebagian besar pekerja mengalami peningkatan pendapatan, tetapi UMKM masih belum cukup kuat untuk memberikan dampak ekonomi yang luas bagi seluruh masyarakat desa.

KESIMPULAN

1. Bagaimana Peran UMKM Nenti dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci. UMKM Nenti memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lubuk Nagodang melalui dua jalur utama, yaitu kemitraan dengan petani lokal dan penyediaan lapangan kerja. Bagi petani kentang, UMKM ini memberikan kepastian pasar, harga yang lebih stabil, serta pembayaran yang lancar, sehingga pendapatan mereka meningkat secara signifikan dari sebelumnya Rp6.800.000–Rp7.300.000 menjadi Rp8.700.000–Rp9.800.000 per bulan. Sementara itu, bagi masyarakat yang bekerja langsung di UMKM, meskipun penghasilannya berkisar antara Rp1.400.000–Rp2.000.000 per bulan lebih baik dari sebelumnya yaitu Rp600.000 hingga Rp1.000.000 dan belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup, keberadaan UMKM tetap memberi stabilitas finansial yang lebih baik dibandingkan pekerjaan serabutan. Dengan demikian, UMKM Nenti berperan penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal, meski masih menghadapi keterbatasan dalam skala dampaknya.
2. Apa saja faktor yang menghambat perkembangan UMKM Nenti dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Perkembangan UMKM Nenti dalam mendukung kesejahteraan masyarakat mencakup keterbatasan modal usaha, sulitnya akses terhadap pinjaman, fluktuasi harga bahan baku seperti kentang, serta minimnya alat produksi dan tenaga kerja terampil. Selain itu, kendala dalam strategi pemasaran, kondisi kerja yang belum sepenuhnya ideal seperti upah yang rendah, jam kerja panjang, dan kurangnya jaminan keselamatan kerja turut memengaruhi kesejahteraan pekerja. Dari sisi petani mitra, meskipun UMKM Nenti telah memberikan dampak positif melalui pembelian hasil panen, belum adanya pelatihan formal, forum komunikasi, dan dukungan teknis menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan nyata dari pemerintah dan pihak terkait, baik dalam bentuk modal, pelatihan, peningkatan fasilitas, maupun perluasan pasar, agar UMKM Nenti dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Lubuk Nagodang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, Salman, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 73–84.
- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Armawati, Armawati. "Wawancara Karyawan UMKM Nenti." Direct, Oktober 31, 2024
- Ascarya, Ascarya. 2007. *Akuntansi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Audina, Mia, Rita Yunus, Calvin A Parinding, and M. Anwar Nasruddin. "The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises in Improving Community Welfare." *Golden Ratio of Data in Summary* 4, no. 1 (2024): 81–89.
- Chapra, M. Umar. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Deri, Deri. "Wawancara Masyarakat Lubuk Nagodang." Direct, Maret 5, 2025.
- Diana, Diana. "Wawancara Karyawan UMKM Nenti." Direct, Oktober 31, 2024.
- Endra, Endra. "Wawancara Karyawan UMKM Nenti." Direct, Oktober 31, 2024.
- Erina, Erina. "Wawancara Karyawan UMKM Nenti." Direct, Oktober 31, 2024.
- Erna Listyaningsih, Apip Alansori. 2020. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: IKAPI.
- Evers, Hans Dieter. 2002. *Pendapatan dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farid. "Wawancara Masyarakat Lubuk Nagodang." Direct, November 2, 2024
- Fidianing Sopah, Winda Kusumawati dan Calvin Edo Wahyudi. "Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Sidoarjo." *Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran, Jawa Timur*.
- Ikhsan, Muhammad. "Multiplier Effect Industri Pariwisata Candi Muara Takus Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar." *JOM Fekon* 4, no. 1 (2017): 689–700.
- Indri, Indri. "Wawancara Karyawan UMKM Nenti." Direct, Oktober 31, 2024
- Irma Anita Dinita, Sampara Lukman, and Kusworo. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dodol Kentang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Lubuknagodang Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi." *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia* 13, no. 2 (2021): 287–298.
- Kansas, Kansas. "Wawancara Pemilik UMKM Nenti." Direct, Oktober 30, 2024
- Karim, Adiwarman A. 2015. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rakes, Rakes. "Wawancara Karyawan UMKM Nenti." Direct, Oktober 31, 2024
- Ridwan, Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat Menjalani kerukunan Umat beragama*. Jember. Cv Azka Pustaka, 2021.
- Ruhama, Ruhama. "Wawancara Karyawan UMKM Nenti." Direct, Oktober 31, 2024
- Sari, Sari. "Wawancara Karyawan UMKM Nenti." Direct, Oktober 31, 2024
- Septian. "Wawancara Masyarakat Lubuk Nagodang." Direct, Maret 5, 2025
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. 2019. *UMKM di Indonesia: Peran dan Tantangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.